

# URGENSI FILSAFAT PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA

Eva Mizkat<sup>a</sup>, M. Zaim<sup>b</sup>, Harris E. Thahar<sup>c</sup>

<sup>a,b,c</sup>*Program Studi Ilmu Keguruan Bahasa, Universitas Negeri Padang*

*Corresponding Author:*

<sup>a</sup>*eva.mizkat@gmail.com*

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas pentingnya filsafat pendidikan dalam konteks pembelajaran bahasa. Filsafat pendidikan dianggap sebagai pijakan teoretis yang memainkan peran sentral dalam membimbing tujuan dan metodologi pembelajaran bahasa. Melalui eksplorasi perannya dalam merumuskan tujuan pendidikan bahasa, membimbing metode pengajaran, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, penelitian ini mengungkapkan urgensi filsafat pendidikan dalam membentuk pengalaman pembelajaran bahasa yang bermakna. penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dan selanjutnya menganalisis sejumlah artikel yang berkaitan dengan urgensi filsafat pendidikan dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Pentingnya pemahaman terhadap urgensi filsafat pendidikan dalam pembelajaran bahasa adalah langkah awal untuk menciptakan masa depan pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan. Oleh karena itu, para pendidik, peneliti, dan pengambil kebijakan pendidikan dihimbau untuk memperhatikan dan mempertimbangkan landasan filosofis dalam setiap kebijakan dan praktik pembelajaran bahasa

**Kata Kunci:** Bahasa, Filsafat, Pembelajaran, Pendidikan

## ABSTRACT

This research discusses the importance of educational philosophy in the context of language learning. It is considered a theoretical foundation that plays a central role in guiding the goals and methodologies of language learning. By exploring its role in formulating the goals of language education, guiding teaching methods, and creating a conducive learning environment, this research reveals the urgency of educational philosophy in shaping meaningful language learning experiences. The results of this study reveal that the importance of understanding the urgency of educational philosophy in language learning is the first step to creating a better and sustainable educational future. Therefore, educators, researchers, and educational policymakers are urged to pay attention to and consider the philosophical basis in every language learning policy and practice.

**Keywords:** Language, Philosophy, Learning, Education

## PENDAHULUAN

Bahasa dan filsafat merupakan dua entitas yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya mirip dengan dua sisi koin yang selalu terkait dan bersatu, terutama dalam konteks di mana peran

filsafat adalah untuk mengkaji konsep-konsep yang diungkapkan melalui bahasa (Dinata et al., 2021). Dalam pendidikan bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mentransfer pengetahuan tentang tata bahasa dan kosa kata. Sebaliknya, pendidikan bahasa memiliki peran yang lebih luas, menciptakan dasar bagi perkembangan intelektual, pemahaman budaya, dan kemampuan berpikir kritis individu. Dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar bahasa, penting untuk menekankan peran sentral filsafat pendidikan. Filsafat pendidikan merupakan bagian dari filsafat yang fokus memahami esensi dari pendidikan.

Pandangan filsafat pendidikan menganggap kegiatan pendidikan sebagai subjek yang memerlukan analisis mendalam. Meskipun terdapat berbagai definisi mengenai filsafat pendidikan, namun pada dasarnya semua setuju bahwa filsafat pendidikan berusaha menerapkan prinsip-prinsip pemikiran filosofis untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul di dalam domain pendidikan (Hikmawan, 2017). Filsafat pendidikan, sebagai pandangan mendasar tentang hakikat dan tujuan pendidikan, membentuk dasar yang mendalam dan mempejari setiap aspek pengajaran dan pembelajaran.

Di dalam era yang terus berkembang dengan cepat, pendidikan bahasa harus mampu beradaptasi dengan perubahan kontekstual dan memenuhi kebutuhan masyarakat global (Suparlan, 2016). Filsafat pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai panduan teoretis; lebih dari itu, ia memandu pengajar dan peserta didik untuk memahami esensi sebenarnya dari pembelajaran bahasa. Filsafat pendidikan adalah pandangan dunia yang melihat pendidikan sebagai cara untuk membantu anak didik menjadi lebih manusiawi sehingga mereka dapat tumbuh dan menyadari semua potensi yang melekat pada dirinya (Rusli & Zaim, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi urgensi filsafat pendidikan dalam pembelajaran bahasa, mengidentifikasi kontribusinya dalam merumuskan tujuan pendidikan, membimbing metode pengajaran, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah studi kepustakaan. Penulisannya melibatkan analisis buku-buku, artikel ilmiah yang serupa, dan referensi-referensi terkait dengan filsafat pendidikan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, evaluasi terhadap penelitian-penelitian sejenis juga dilakukan guna memperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan (Riyanti, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pendekatan *content analysis* (kajian isi), penelitian ini bersifat pembahasan yang mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis. Pada umumnya, analisis ini sering diterapkan dalam konteks penelitian kualitatif. Secara umum, *content analysis* atau kajian isi didefinisikan sebagai pendekatan yang mencakup semua bentuk analisis terhadap isi teks. Namun, perlu dicatat bahwa di sisi lain, analisis isi juga dapat merujuk pada metode analisis yang lebih spesifik (Dinihari et al., 2023).

## **HASIL**

Berikut ini akan analisis beberapa artikel yang berkaitan tentang urgensi filsafat pendidikan dalam pembelajaran bahasa:

Pada penelitian (Dinihari et al., 2023) dengan judul “Filsafat dan Ilmu Pengetahuan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Web” dijelaskan bahwa filsafat pendidikan dapat memosisikan bahasa dan budaya melalui perspektif ontologi sebagai bagian vital yang dihadapi manusia sepanjang hidupnya. Bahasa sangat penting dalam perkembangan pendidikan.

Pada penelitian (Riyanti, 2019) dengan judul “Parenialisme Sebagai Landasan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” dijelaskan bahwa Parenialiasme yang merupakan suatu aliran dalam filsafat pendidikan. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, parenialisme sebagai landasan dalam teori, praktik, proses pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap evaluasi pembelajaran. Belajar bahasa Indonesia berarti pula memenuhi fungsi praktik filosofi baik ilmu, etika berbahasa, sosial, politik serta seni relevansinya terhadap budaya.

Pada penelitian (Rusli & Zaim, 2022) dengan judul “Penerapan Filsafat Pendidikan Dengan Inovasi Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia” dijelaskan bahwa jika kualitas pendidikan baik maka akan mewujudkan masa depan yang cerah, oleh sebab itu penerapan filsafat pendidikan dengan inovasi materi pembelajaran bahasa Indonesia perlu diterapkan pada saat ini.

Pada penelitian (Fahira et al., 2023) dengan judul “Peranan Filsafat Pendidikan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa” dijelaskan bahwa Filsafat merupakan hal yang penting dalam Pendidikan. Maka Pendidikan tidak terlepas dari akhlak para siswa. filsafat sangat berkaitan dengan pendidikan dan moral, peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan dalam membentuk moral serta mengatasi Krisis moral pada siswa.

Pada penelitian (Urwatul Wutsqa et al., 2022) dengan judul “Peranan Filsafat Pendidikan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa” dijelaskan bahwa filsafat pendidikan Islam dapat dimaknai sebagai studi tentang pandangan filosofis dan aliran filsafat dalam Islam terhadap masalah pendidikan. Filsafat pendidikan Islam juga menjawab pengaruh kependidikan terhadap perkembangan dan pertumbuhan manusia muslim dan umat Islam pada umumnya. Filsafat pendidikan Islam sebagai sarana pemecahan berbagai persoalan dalam pendidikan umat Islam.

Pada penelitian (Handayani & Zaim, 2023) dengan judul “Urgensi Filsafat Bahasa dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Berbasis Outcome Based Education” dijelaskan bahwa Filsafat bahasa memiliki pengaruh terhadap penyusunan dan pengembangan kurikulum bahasa untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa. Pentingnya filsafat bahasa dalam pengembangan kurikulum bahasa berbasis OBE terletak pada penggabungan ilmu bahasa dengan filsafat bahasa.

Pada penelitian (Ridwanudin, 2015) dengan judul “Filsafat Pendidikan Sebagai Basis Penguatan Profesionalisme Guru” dijelaskan bahwa Landasan filosofis pendidikan merupakan cabang dari filsafat yang mengkaji tentang apa, bagaimana, dan mengapa pendidikan. Seorang guru yang mempelajari dan memahami landasan filosofis pendidikan akan melakukan berbagai upaya untuk keberhasilan proses pembelajaran yang ia lakukan. Seorang guru yang memahami filosofis pendidikan akan memahami tujuan ia mendidik. Sehingga, dengan seksama ia akan memikirkan bagaimana siswanya belajar, apa yang harus dipelajari siswanya, bagaimana siswanya bisa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, bagaimana hasil belajar siswa bisa membangun sikap mereka, dan sebagainya.

Pada penelitian (Yuliyanti et al., 2023) dengan judul “Filsafat Pendidikan Realisme” dijelaskan bahwa Realisme adalah filsafat yang biasa memandang realitas dalam dualitas. Realisme kemudian berpendapat jika esensi dari realitas adalah terdiri dari dunia fisik dan juga dari dunia spiritual. Realisme dapat didefinisikan sebagai posisi filosofis yang menegaskan: (1) keberadaan objektif dunia dan makhluk di dalamnya dan hubungan antara makhlukmahluk ini, terlepas dari pengetahuan dan keinginan manusia. (2) kemampuan untuk mengetahui hal-hal sebagaimana adanya; (3) kebutuhan akan kesesuaian dengan realitas objektif dalam perilaku manusia. Kemudian realisme juga memiliki implikasi dalam dunia Pendidikan.

Pada penelitian (Pranoto et al., 2023) dengan judul “Filsafat Pendidikan Sebagai Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Seni di Indonesia” dijelaskan bahwa aliran filsafat pendidikan dalam melihat perkembangan kurikulum seni, baik dalam pengembangannya, peerapan, evaluasi hingga proses pengembangan selanjutnya. Hal lainnya aspek pendidikan seni merupakan suatu bagian terpenting ketika dilihat dari pendekatan serta paham filsafat pendidikan yang ada di Indonesia. Hal ini mengungkapkan ketercapaian setiap era dan masa perkembangan kurikulum pendidikan menjadi sebuah landasan dalam membentuk pembelajaran seni di sekolah formal yang ada di Indonesia.

Pada penelitian (Chrismastianto et al., 2022) dengan judul “Kajian Hakikat, Tujuan, dan Aliran Filsafat Pendidikan dalam Kurikulum MBKM” dijelaskan bahwa Adapun aliran filsafat pendidikan yang memberikan pengaruh terhadap kurikulum MBKM, yaitu progresivisme, pragmatisme, eksistensialisme, dan *critical pedagogy* berperan penting dalam melandasi pemikiran penyusunan substansi kurikulum MBKM serta memberikan pengaruh yang signifikan terhadap upaya perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis artikel tersebut, keberadaan filsafat pendidikan sangat penting dalam konteks proses pembelajaran bahasa. Beberapa alasan mengapa filsafat pendidikan memiliki signifikansi yang besar dalam pembelajaran bahasa antara lain:

### **Penentuan Tujuan Pendidikan**

Filsafat pendidikan berperan dalam merumuskan tujuan pembelajaran bahasa. Pengajaran bahasa dapat dipahami dengan lebih jelas melalui pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip filsafat pendidikan.

### **Pembentukan Dasar Etis**

Filsafat pendidikan membantu menetapkan dasar etis dalam pengajaran bahasa. Hal ini membantu mengidentifikasi nilai-nilai inti yang harus diterapkan dalam konteks pembelajaran bahasa, termasuk keadilan, kesetaraan, dan penghargaan terhadap keberagaman bahasa dan budaya.

### **Panduan untuk Metode Pengajaran**

Filsafat pendidikan membantu dalam pemilihan metode pengajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan nilai-nilai yang ingin ditekankan. Contohnya, apakah pembelajaran bahasa lebih menekankan pendekatan komunikatif, pendekatan gramatikal, atau kombinasi keduanya.

### **Bimbingan dalam Penilaian Pembelajaran**

Filsafat pendidikan dapat memberikan pedoman tentang cara menilai kemajuan siswa dalam pembelajaran bahasa. Pencapaian yang dianggap bernilai dalam pendidikan bahasa dapat diarahkan oleh dasar filosofis tersebut.

### **Stimulasi Kritisitas dan Refleksi**

Filsafat pendidikan mendorong guru dan peserta didik untuk berpikir kritis tentang tujuan, metode, dan hasil pembelajaran bahasa. Ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkuat pemahaman konsep bahasa.

### **Pemahaman Terhadap Keberagaman Bahasa dan Kultural**

Filsafat pendidikan membantu dalam menyadari dan menghargai keberagaman bahasa dan budaya dalam pembelajaran. Ini dapat mendorong pendekatan pembelajaran yang inklusif dan pengakuan terhadap nilai setiap bahasa dan budaya.

### **Perancangan Lingkungan Pembelajaran yang Mendukung**

Filsafat pendidikan membantu dalam perancangan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan bahasa siswa. Ini mencakup pemilihan materi ajar, sumber daya pembelajaran, dan pengaturan kelas yang menciptakan kondisi yang mendukung pengembangan kemampuan bahasa.

Dengan memiliki dasar filsafat pendidikan yang jelas, pembelajaran bahasa dapat diarahkan dengan lebih baik, memiliki makna yang lebih dalam, dan sesuai dengan kebutuhan serta nilai-nilai masyarakat di mana pendidikan tersebut dilaksanakan.

## **SIMPULAN**

Filsafat pendidikan memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa. Ia membantu merumuskan tujuan pendidikan yang jelas, menetapkan dasar etis yang meliputi keadilan dan penghargaan terhadap keberagaman, serta membimbing dalam pemilihan metode pengajaran yang tepat. Selain itu, filsafat pendidikan menyediakan pedoman untuk menilai kemajuan siswa dan mendorong pemikiran kritis serta refleksi tentang proses pembelajaran. Dengan memahami keberagaman bahasa dan budaya, filsafat pendidikan juga mendukung penciptaan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan kondusif. Keseluruhan, dasar filsafat pendidikan yang kuat membuat pembelajaran bahasa lebih terarah, bermakna, dan sesuai dengan nilai-nilai masyarakat.

Pentingnya pemahaman terhadap urgensi filsafat pendidikan dalam pembelajaran bahasa adalah langkah awal untuk menciptakan masa depan pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan. Oleh karena itu, para pendidik, peneliti, dan pengambil kebijakan pendidikan dihimbau untuk memperhatikan dan mempertimbangkan landasan filosofis dalam setiap kebijakan dan praktik pembelajaran bahasa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Christmastianto, IA., Lasmawan, IW, Suharta, IGP, & Kertih, IW (2022). Study of the Nature, Goals and Flow of Educational Philosophy in the MBKM Curriculum. *Scholaria: Journal of Education and Culture* , 13 (3), 202–209.
- Dinata, RS, Budiarti, M., & Musalwa, M. (2021). ANALYTICAL PHILOSOPHY OF LANGUAGE: The Urgency of Language Philosophy in the Philosophical

- Foundations of Arabic Language Learning. *Al-Aqidah Journal* , 13 (2), 137–145. <https://doi.org/10.15548/ja.v13i2.3195>
- Dinihari, Y., Rahmat, A., & Rohman, S. (2023). Philosophy and Science in Web-Based Indonesian Language Learning. *Proceedings of the Indonesian Language Conference, Indraprasta University PGRI* , 148–161. <https://doi.org/10.30998/kibar.27-10-2022.6309>
- Fahira, WR, Guspita Sari, Y., Putra, BE, Setiawati, M., Studi, P., Ekonomi, P., Mahaputra, U., Yamin, M., & Jend, J. (2023). The Role of Educational Philosophy in Forming Student Morality. *Edusociata Journal of Sociological Education* , 6 , 32.
- Handayani, D., & Zaim. (2023). The Urgency of Language Philosophy in Developing a Language Learning Curriculum Based on Outcome Based Education. *Indonesian Journal of Philosophy* , 6 (2), 213–219. <https://doi.org/10.23887/jfi.v6i2.56834>
- Hikmawan, F. (2017). An educational philosophy perspective on humanistic educational psychology. *Journal of Psychological Science* , 6 (1), 31–36.
- Pranoto, I., Siahaan, VD, & Ediantes. (2023). Educational Philosophy as a Concept for Arts Education Curriculum Development in Indonesia. *Hornbills: Journal of Education, Language, Literature, Arts, and Culture* , 3 (2), 1–11.
- Ridwanudin, D. (2015). Educational Philosophy as a Basis for Strengthening Teacher Professionalism. *Qathrunâ* , 2 (2), 57–74.
- Riyanti, A. (2019). Pannenialism as a Foundation for Learning Indonesian. *Indonesian Journal of Philosophy* , 2 (2), 62–67. <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i2.21282>
- Rusli, SM, & Zaim, M. (2022). Application of Educational Philosophy with Innovation in Indonesian Language Learning Materials. *JUPE: Journal of Mandala Education* , 7 (4). <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4543>
- Suparlan, H. (2016). Ki Hadjar Dewantara's Educational Philosophy and Its Contribution to Indonesian Education. *Journal of Philosophy* , 25 (1), 56. <https://doi.org/10.22146/jf.12614>
- Urwatul Wutsqa, A., Amiruddin, A., & Muhammad, A. (2022). Urgency in Understanding the Scope of Islamic Education Philosophy. *AL-URWATUL WUTSQA: Islamic Education Studies* , 2 (1), 76–85. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7764>
- Yuliyanti, Y., Damayanti, E., Hidayat, S., & Dewi, RS (2023). Realism Education Philosophy. *Lingua Rima: Journal of Indonesian Language and Literature Education* , 12 (1), 1. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i1.8011>